

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN  
KEY METRICS



Nama Bank : Citibank, N.A

Posisi Laporan : September 2024

(dalam jutaan rupiah)

Deskripsi	Sep-2024	Jun-2024	Mar-2024	Dec-2023	Sep-2023
<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>					
1 Modal Inti Utama (CET1)	18,153,465	18,667,580	18,968,299	19,122,626	18,291,060
2 Modal Inti (Tier 1)	18,153,465	18,667,580	18,968,299	19,122,626	18,291,060
3 Total Modal	18,492,556	19,104,016	19,290,885	19,488,776	18,732,631
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>					
4 Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	55,815,628	52,819,399	48,746,707	51,488,481	61,462,263
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>					
5 Rasio CET1 (%)	32.52%	35.34%	38.91%	37.14%	29.76%
6 Rasio Tier 1 (%)	32.52%	35.34%	38.91%	37.14%	29.76%
7 Rasio Total Modal (%)	33.13%	36.17%	39.57%	37.85%	30.48%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>					
8 Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9 Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10 Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11 Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12 Komponen CET1 untuk buffer	10.87%	12.36%	12.40%	11.78%	10.48%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>					
13 Total Eksposur	97,282,002	109,360,629	101,346,706	95,777,824	99,172,888
14 Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	18.66%	17.07%	18.72%	19.97%	18.44%
14.A Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	18.66%	17.07%	18.72%	19.97%	18.44%
14.B Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT) secara gross</i>	18.66%	17.07%	18.72%	19.97%	18.44%
14.C Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	18.66%	17.07%	18.72%	19.97%	18.44%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>					
15 Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	51,596,852	50,859,640	43,392,536	42,278,252	42,807,476
16 Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	17,722,814	17,500,156	15,774,205	15,826,086	16,132,718
17 LCR (%)	291.13%	290.62%	275.09%	267.14%	265.35%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>					
18 Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	38,539,771	47,137,416	42,043,397	38,925,281	50,351,213
19 Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	31,206,801	28,736,548	29,811,730	30,778,668	39,048,433
20 NSFR (%)	123.50%	164.03%	141.03%	126.47%	128.95%
<b>Analisis Kualitatif</b>					

**Leverage:** Leverage Ratio pada Q3 2024 dan Q2 2024 adalah 18,66% dan 17,07% , dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.

Leverage ratio yang lebih tinggi sebesar 1,59% pada Q3 2024 terutama dikarenakan penurunan total eksposur dan penurunan tier 1 modal. Penurunan eksposur terutama pada pos penempatan pada Bank Indonesia dan Reverse Repo.

**LCR:** Di Q3 2024, jumlah HQLA Bank sebesar 51.60 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 70.89 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 55.67 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 291,13%.

Peningkatan HQLA sebesar 737.21 miliar rupiah pada Q3 2024 terutama berasal dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami kenaikan di Q3 2024 sebesar 890.63 miliar rupiah yang terutama berasal dari arus kas keluar kontraktual lainnya. Di samping itu, arus kas masuk setelah haircut sebelum diperhitungkan dalam LCR, juga mengalami kenaikan sebesar 1.49 triliun rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari tagihan dari pihak lawan (counterparty).

Peningkatan pada HQLA yang disertai dengan peningkatan pada total arus kas keluar bersih menyebabkan LCR Q3 2024 mengalami peningkatan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 291,13%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

**NSFR:** Di bulan September 2024, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; Available Stable Funding) sebesar 38,53 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; Required Stable Funding) sebesar 31,20 triliun rupiah, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 123,50%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami penurunan sebesar 40,53% pada bulan September 2024 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penurunan rasio NSFR berasal dari penurunan pada faktor ASF yang disertai dengan peningkatan pada faktor RSF. Peningkatan pada faktor RSF terutama berasal dari kategori aset lainnya. Sedangkan penurunan pada faktor ASF berasal dari pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal, sumber pendanaan nasabah korporasi. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan kebanyakan datang dari *performing loan* dan sekuritas.